



smeru
RESEARCH INSTITUTE



Forum Pembangunan Daerah (FPD) 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur

“PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF YANG BERKELANJUTAN SERTA PENURUNAN KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)”.

KUPANG, 27 SEPTEMBER 2023

Gambaran dan Tantangan Pembangunan Manusia di Provinsi NTT

oleh: Dr. Frits O Fanggidae, MSi, MEP
Dosen FE – UKAW Kupang

PERTANYAAN POKOK:

1. Bagaimana koherensi antara pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia di NTT?
2. Apa yang perlu dilakukan agar potensi SDM yang dimiliki dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di NTT?
3. Apa yang perlu dilakukan berbagai pihak di NTT untuk memastikan bahwa Pembangunan yang dilakukan akan mendukung pengurangan kemiskinan dan ketimpangan, serta memastikan kelestarian lingkungan?

Teori Schultz:
Investasi
Modal
Manusia

Dokumen Perencanaan:
Prioritas pada Pendidikan, Kesehatan dan
Ekonomi

Pembangunan
Manusia

Pembangunan
Ekonomi

Alokasi anggaran untuk program
pembangunan manusia melalui
pendidikan dan kesehatan dalam
10 tahun terakhir (2013-2022)
rata-rata 40% dari total belanja
per tahun

Laju pertumbuhan ekonomi 2013-2019
antara 5,0% - 5,2%, kecuali pada masa
pandemi C19, berkontraksi menjadi -0,84%,
kemudian tumbuh 2,52% dan 3,05% pada
2021 dan 2022

PDRB per kapita (HK) 2013-2019 antara Rp.
12,38 jt - Rp. 19,56 jt, kemudian menurun
pada masa pandemi C19 dan posisi 2022
sebesar Rp. 13,69 jt

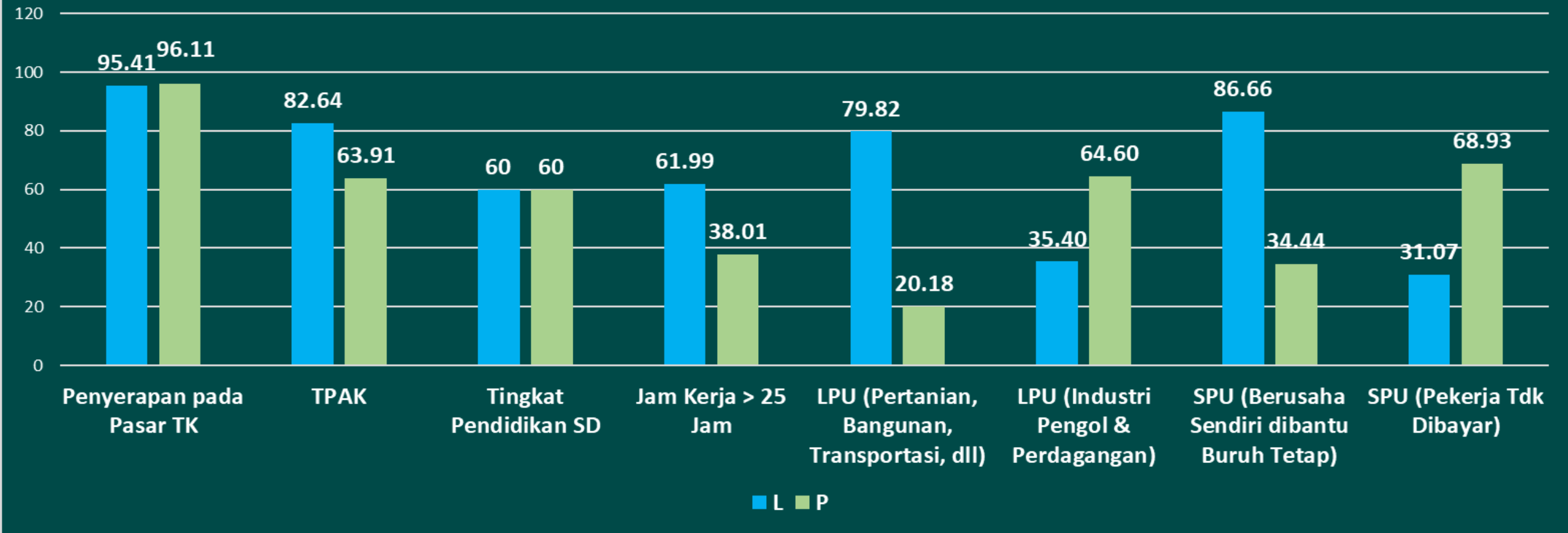
Persentase penduduk miskin 20,24%
(2013) ----> 20,23% (2022), 19,96%
(2023)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
61,68 (2013) ---> 65,90 (2022)

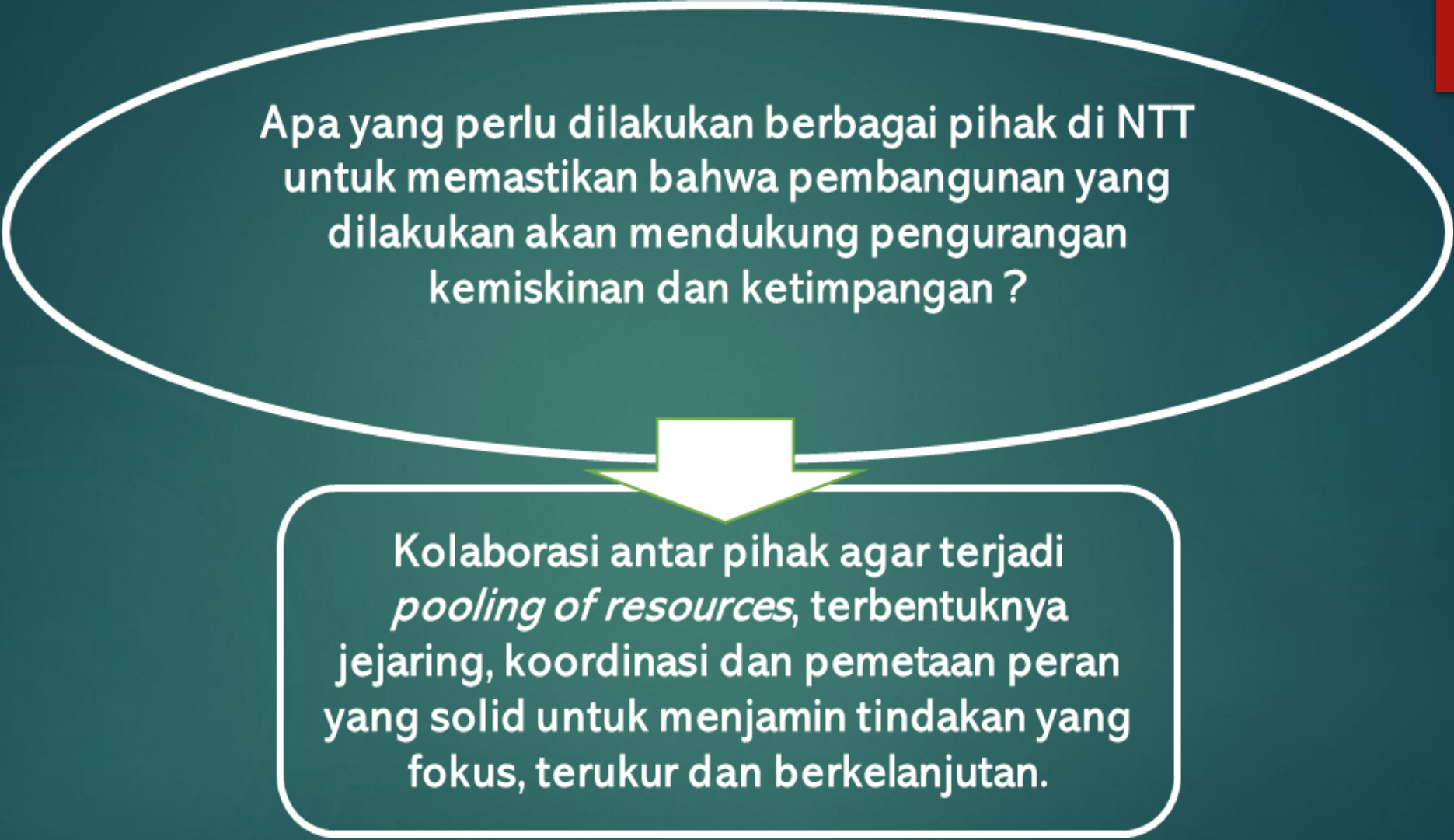
Pada tataran perencanaan terdapat koherensi
yang kuat pembangunan ekonomi dan
pembangunan SDM, tetapi hasilnya belum
memperlihatkan konvergensi yang kuat

Tantangan kedepan adalah bagaimana
menciptakan konvergensi pembangunan
SDM dan pembangunan ekonomi sehingga
terhindar dari *low level equilibrium trap* !

Formasi Angkatan Kerja NTT Menurut Jenis Kelamin pada Pasar Tenaga Kerja, Tahun 2022

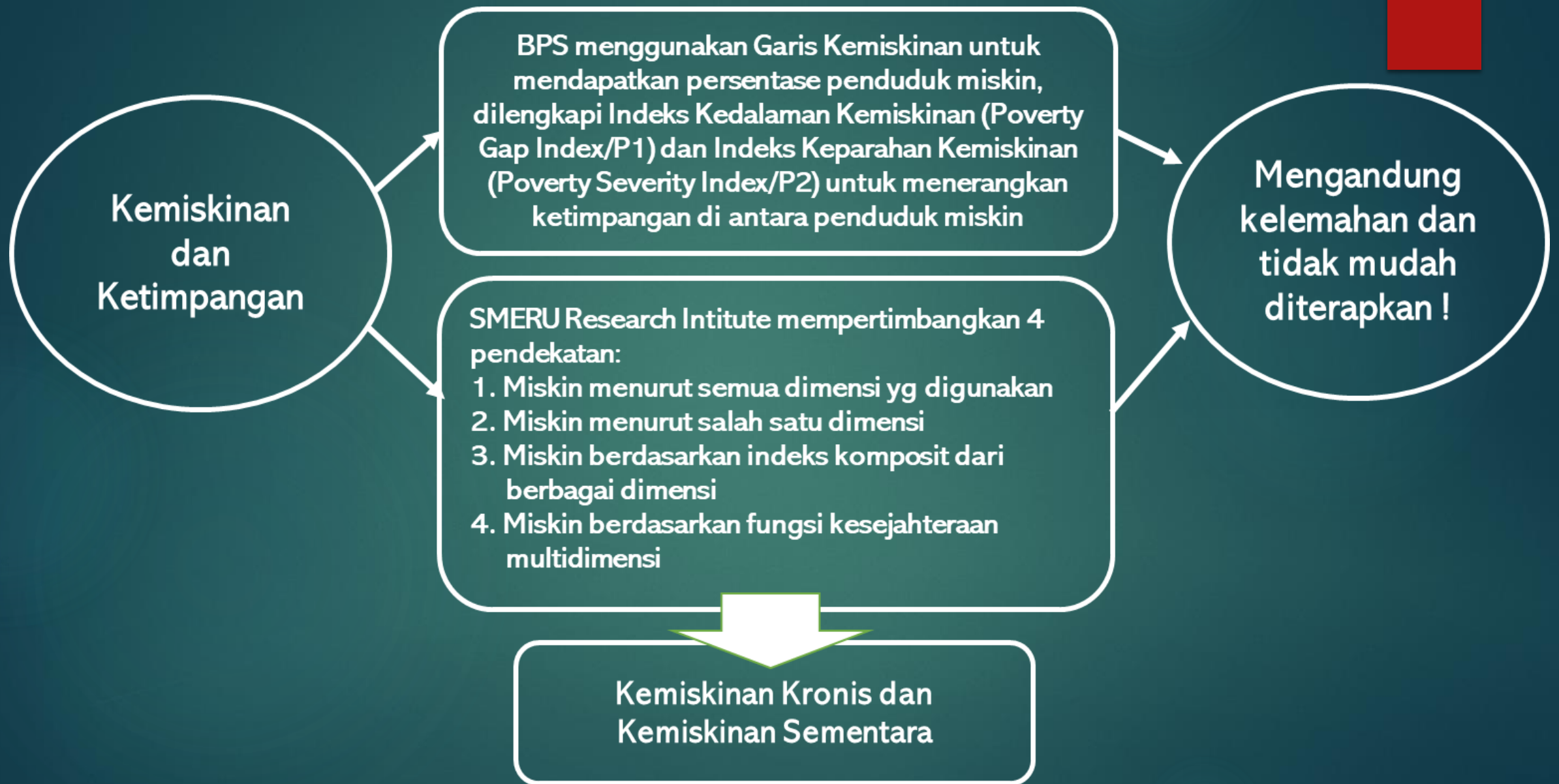


Percepatan transformasi struktur angkatan kerja dari sektor non produktif ke sektor produktif (pencipta nilai tambah) melalui Pendidikan Non-formal/Vokasi



Apa yang perlu dilakukan berbagai pihak di NTT
untuk memastikan bahwa pembangunan yang
dilakukan akan mendukung pengurangan
kemiskinan dan ketimpangan ?

Kolaborasi antar pihak agar terjadi
pooling of resources, terbentuknya
jejaring, koordinasi dan pemetaan peran
yang solid untuk menjamin tindakan yang
fokus, terukur dan berkelanjutan.



Kemiskinan di NTT

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index/P2).

$P1 = 3,74$ dan
 $P2 = 0,95$

Sebagian besar penduduk miskin mempunyai pengeluaran yang rendah dan jumlahnya jauh dari batas garis kemiskinan.

Kondisi kemiskinan seperti ini menyerupai Kemiskinan Kronis (SMERU News, 2001)

Kemiskinan seperti ini dipengaruhi oleh banyak faktor (multidimensi)

Solusi berbasis multidimensi dengan memperhitungkan perbedaan karakteristik

Untuk itu, identifikasi penduduk miskin *by name* dan *by adress* sangat penting, sehingga *treatment* terhadap mereka tepat sasaran dan sesuai karakteristiknya